

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbentuknya kepribadian yang partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat sudah menjadi suatu keharusan khususnya di kalangan pemuda belakangan ini. Harapan terhadap pemuda dalam pembangunan bangsa ini memang cukup besar karena pemuda merupakan tonggak pembangunan.

Namun pada kenyataannya masih banyak pemuda yang kurang menyadari peran dan tanggung jawabnya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Rasa acuh tak acuh salah satunya yang belakangan ini terjadi di kalangan pemuda merupakan hal negatif yang dapat membentuk budaya individualisme di masyarakat. Perubahan sosial masyarakat berpotensi meningkatkan permasalahan sosial saat ini yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal inilah yang perlu menjadi perhatian lebih. Para pemuda harus didorong agar mampu mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia yang unggul sehingga menjalankan tugasnya bagi kemajuan bangsa. Para pemuda wajib menyadari sejumlah permasalahan mendasar yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Masalah – masalah itu antara lain kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan yang masih ada di sebagian masyarakat kita.

Para pemuda hendaknya tidak hanya pandai dalam mengkritisi suatu keadaan tetapi juga harus mampu mencari alternatif yang tepat dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Sesuai dengan paradigma pembangunan desentralistik yang berorientasi pada penghargaan otoritas dan potensi daerah beserta pemberdayaan masyarakat lokal, partisipatif pemuda dalam pembangunan di masyarakat sangat diperlukan untuk membangun kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik. Partisipatif berasal dari kata partisipasi yang berarti ambil bagian atau ikut berperan serta dalam suatu usaha bersama dengan orang lain untuk kepentingan bersama

Gilang Komara Nugraha, 2013

Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembinaan Pribadi Yang Partisipatif Di Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sastropoetro (1988: 13) mendefinisikan partisipasi sebagai keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Berdasarkan pengertian tersebut partisipatif dapat terbentuk karena adanya suatu pelaksanaan peranan baik itu hak maupun kewajiban yang secara umum diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu berdasarkan cara tertentu.

Sedangkan menurut Merdikanto (2003) mendefinisikan partisipatif sebagai berikut:

“partisipatif merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat.”

Lebih lanjut ditegaskan, dalam kehidupan sehari-hari partisipatif merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipatif akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat melalui beberapa pendekatan disiplin keilmuan. Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003) adalah sebagai berikut:

“Proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka”

Kemauan untuk berpartisipasi adalah kunci bagi tumbuh dan berkembangnya individu yang partisipatif di masyarakat. Individu yang partisipatif adalah pribadi yang memberikan kontribusi positif bagi sistem masyarakat ataupun sistem apapun juga.

Menurut Notoatmodjo (2007), di dalam partisipasi setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana atau finansial saja tetapi dapat berbentuk daya (tenaga) dan ide (pemikiran). Dalam hal ini dapat diwujudkan di dalam 4 M, yakni

Gilang Komara Nugraha, 2013

Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembinaan Pribadi Yang Partisipatif Di Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manpower (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda lain seperti kayu, bambu, beras, batu dan sebagainya), dan *mind* (ide atau gagasan).

Berdasarkan hasil penelitian Goldsmith dan Blustain tahun 1980 dalam Ndraha (1990), berkesimpulan bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika:

1. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat.
2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan
3. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sastropoetro (1988), ada lima unsur penting yang menentukan gagal dan berhasilnya partisipasi yaitu:

1. Komunikasi yang menumbuhkan pengertian yang efektif atau berhasil
2. Perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengertian yang menumbuhkan kesadaran
3. Kesadaran yang didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan.
4. Kesiediaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari dalam lubuk hati sendiri tanpa dipaksa orang lain
5. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Kita tumbuh dan berkembang pada suatu negara. Sejak itulah sudah banyak norma yang melekat pada diri kita secara tidak tertulis namun nyata. Sehingga kita harus memiliki kesadaran yang tinggi akan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk itu dibutuhkan pribadi yang partisipatif di masyarakat. Dimana menjadi individu yang ikut serta dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi dibidang pendidikan misalnya, berarti keikutsertaan anggota masyarakat dalam memecahkan masalah pendidikan mereka sendiri diantaranya dengan membangun perpustakaan desa.

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial sudah menjadi suatu keharusan mengingat hakekat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Kesempatan untuk

Gilang Komara Nugraha, 2013

Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembinaan Pribadi Yang Partisipatif Di Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan diri menjadi pribadi yang partisipatif di masyarakat dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan organisasi kepemudaan. Kita mengenal organisasi kepemudaan di masyarakat dengan sebutan Karang Taruna. Karang taruna merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial. Tujuan yang diharapkan tercapai dalam organisasi kepemudaan di masyarakat ialah menjadi wadah partisipasi khususnya di kalangan pemuda sehingga muncul rasa tanggung jawab sosial dan bermanfaat bagi masyarakat.

Seperti halnya makna dari terbentuknya organisasi pemuda berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No. 83 Tahun 2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna sebagai berikut :

“Karang Taruna merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda dibidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.”

Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi fondasi dalam membangun semangat gotong royong kehidupan bermasyarakat. Dalam karang taruna pembinaan dan pemberdayaan dilakukan kepada para anggotanya, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh pemuda dalam organisasi Karang Taruna seperti disebutkan dalam Penjelasan lebih lanjut Peraturan Menteri Sosial No. 83 Tahun 2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna sebagai berikut :

1. Melatih organisasi yang kompak dan sehat, ajang silaturahmi
2. Mengadakan kegiatan kerja bakti kebersihan dan penataan lingkungan setiap minggu pagi
3. Menggalakkan penanaman apotik hidup dan warung hidup disetiap halaman rumah warga
4. Mengadakan jadwal pengajian dan olahraga bersama
5. Mengadakan lomba hal-hal positif
6. Mengadakan sekolah gratis untuk anak prasekolah yang tidak mampu
7. Mendirikan perpustakaan sederhana

Gilang Komara Nugraha, 2013

Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembinaan Pribadi Yang Partisipatif Di Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Setiap tahun diadakan acara wisata

Peranan organisasi kepemudaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan jika dilaksanakan dengan baik dan tepat, dapat membantu pemerintah dalam memajukan dan menata kondisi lingkungan dan mental masyarakat ke arah yang lebih baik dan memacu kita untuk berpikir mengenai apa yang harus kita lakukan selalu memberikan dampak positif ataupun berguna bagi orang lain.

Peranan didefinisikan oleh Gross, Masson, dan McEachren sebagai berikut:

“Seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma didalam masyarakat.”

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan dapat didefinisikan sebagai bagian dari fungsi sosial masyarakat yang dilaksanakan oleh orang atau sekelompok tertentu, menurut pola kelakuan lahiriah maupun bathiniah yang diterima dan diikuti banyak orang

Menurut Suparto (1987: 75), mendefinisikan peranan sebagai berikut:

“Peranan adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status, yang mana merupakan konsep tentang hal apa saja yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat”

Kegiatan dalam organisasi kepemudaan jika dilaksanakan melalui pembinaan yang baik dan berkesinambungan akan membawa hasil yang positif diantaranya, melatih sifat individualisme agar tidak tertanam kuat dalam diri, karena kalau hal ini sudah tertanam kuat akan mengakibatkan sifat egois yang tinggi dan selalu mementingkan diri sendiri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, organisasi kepemudaan menjadi wadah partisipasi pemuda yang memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada setiap anggotanya sekaligus menanamkan kepribadian yang partisipatif sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Bertolak dari pemahaman-pemahaman yang telah dipaparkan di atas, terlihat jelas bahwa organisasi kepemudaan memiliki peran yang sangat penting

Gilang Komara Nugraha, 2013

Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembinaan Pribadi Yang Partisipatif Di Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mewadahi sekaligus memupuk kepribadian individu yang partisipatif dalam kehidupan di masyarakat. Maka dengan demikian peneliti mengambil judul:

“PERANAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MEMBINA PRIBADI YANG PARTISIPATIF DI MASYARAKAT” (*Studi Deskriptif Analitis terhadap Karang Taruna RW 20 Kurbamiharja Cimahi Selatan Kota Cimahi*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membina Pribadi yang Partisipatif di Masyarakat?*”

Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat?
2. Bagaimana metode Organisasi Kepemudaan dalam membina partisipasi pemuda di masyarakat?
3. Bagaimana tuntutan Organisasi Kepemudaan dalam membina partisipasi pemuda di masyarakat?
4. Apa saja kendala yang dihadapi Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat?
5. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat?
6. Bagaimana partisipasi pemuda setelah dibina Organisasi Kepemudaan dalam kegiatan di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Gilang Komara Nugraha, 2013

Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembinaan Pribadi Yang Partisipatif Di Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Cesar M. Mercado (1982 : 11), tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang kita capai. Sehubungan dengan rumusan tersebut maka hal-hal yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis tentang peranan Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat

b. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum diatas kemudian memunculkan tujuan khusus untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Upaya yang dilakukan oleh Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat.
2. Bagaimana metode Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat.
3. Bagaimana tuntutan Organisasi Kepemudaan dalam membina partisipasi pemuda di masyarakat.
4. Apa saja kendala yang dihadapi Organisasi Kepemudaan dalam membina partisipasi pemuda di masyarakat.
5. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi Organisasi Kepemudaan dalam membina partisipasi pemuda di masyarakat.
6. Bagaimana partisipasi pemuda setelah dibina Organisasi Kepemudaan dalam kegiatan di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Gilang Komara Nugraha, 2013

Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembinaan Pribadi Yang Partisipatif Di Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sesuatu yang berguna dalam tataran teoritis bagi pengembangan keilmuan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penulis juga berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya fakta-fakta dan teori tentang peranan pelaksanaan organisasi kepemudaan, selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu kewarganegaraan, nilai moral, manajemen sumber daya manusia (MSDM), dll.

2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan bermanfaat bagi organisasi kepemudaan dalam membina para pemuda agar terus aktif dalam berbagai kegiatan di masyarakat.
 - b. Diharapkan bermanfaat bagi organisasi kepemudaan dalam menyikapi berbagai tuntutan yang dihadapi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan dalam hal memaknai konsep-konsep pokok dalam penelitian ini, maka peneliti menganggap penting untuk menjelaskan konsep-konsep tersebut, sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status, yang mana merupakan konsep tentang hal apa saja yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat (Suparto, 1987: 75)

2. Organisasi

Organisasi kepemudaan adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda. Di masyarakat Organisasi Kepemudaan dikenal dengan sebutan Karang Taruna yang mana merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda dibidang kesejahteraan sosial dan menjadi wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah

Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial (Peraturan Menteri Sosial No. 83 Tahun 2005)

3. Membina

Membina adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, terarah, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah dan meningkatkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. B. Simanjuntak (1990 :84).

Membina dalam penelitian ini maksudnya adalah memelihara dan menyebar luaskan tanggung jawab sosial generasi muda dengan melakukan pembinaan dan bimbingan agar memiliki pribadi yang partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

4. Pribadi

Pribadi atau kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik. Agus Sujanto dkk (2004)

5. Partisipatif

Partisipatif adalah suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Merdikanto (2003).

6. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. (Koentjaraningrat 1990: 146)

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gilang Komara Nugraha, 2013

Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembinaan Pribadi Yang Partisipatif Di Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Mengenai pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latarbelakang masalah, Identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Mengenai tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang memiliki hubungan dalam mendukung penelitian penulis

BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh efektivitas organisasi kepemudaan.

BAB IV : Mengenai analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang prmgaruh efektivitas orgnisasi kepemudaan.

BAB V : Mengenai analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi serta pembahasannya dalam skripsi.